

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berhubungan satu dengan yang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar seni dalam dunia pendidikan, selain itu juga dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Berdasarkan Standar Isi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Depdiknas (2004) menjelaskan, Bahasa Indonesia untuk sekolah menengah pertama mengamanatkan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (2) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa secara lisan maupun tulis (3) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk

pengembangan pribadi, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (4) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*) dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu juga dikuasai, khususnya oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya. Pembelajaran menulis menekankan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis, meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan pembelajaran menulis sastra, khususnya

puisi. Pembelajaran menulis sastra diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan daya imajinasi serta apresiasi sastra yaitu penghayatan terhadap nilai seni yang terkandung dalam sastra khususnya puisi melalui ungkapan perasaan, ide dan gagasan lewat tulisan.

Puisi merupakan karya seni dan puitis yang mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif atau mempunyai kegandaan tafsir, karena penuh simbol atau makna lambang (majas). Hal itu terjadi karena pengkonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi. Badrun (1989) menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imaji manusia. Menurut Baribin (1990) puisi merupakan karya imajinatif bermedium bahasa yang unsur seni (estetiknya) dominan.

Untuk dapat menghasilkan karya sastra puisi yang baik, ada beberapa hal dari segi kebahasaan yang harus dikuasai oleh seorang penulis untuk biasa menulis dengan baik. Seorang penulis puisi harus mampu memahami unsur-unsur pembangun dalam puisi. Jabrohim (2003:34) membagi dua unsur pembangun puisi yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi, serta sarana retorika. Sedangkan unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Dengan demikian, untuk dapat menulis puisi dengan baik, khususnya dalam menentukan pemilihan kata dan tema, siswa memerlukan media yang menarik untuk mempermudah siswa dalam menentukan kata yang dapat digunakan untuk menulis sebuah puisi. Pada dasarnya, masih banyak siswa

yang kebingungan dalam menentukan pilihan kata yang harus digunakan untuk memulai menulis sebuah puisi.

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan bahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik dan lebih jelas. Rohani (1997:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Dengan berbantuan media, siswa lebih mudah menuliskan puisi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja, informasi yang didapat dari salah satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja, ada dua penyebab yang sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan puisi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam pemilihan kata yang digunakan untuk menuliskan puisi dan kurangnya media yang mendukung untuk mempermudah siswa dalam memilih kata. Menyadari permasalahan tersebut, kepiawaian seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Mengingat kompleksnya pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang penulis yang baik, dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan media menarik yang dapat mengarahkan siswa memperoleh kemampuan menulis puisi dengan baik, untuk mengatasi hal tersebut guru memilih media Powtoon sebagai media pembelajaran.

Ada banyak media kreatif yang bisa mengembangkan proses pembelajaran, salah satunya adalah media Powtoon. Media ini dikenal sebagai sebuah aplikasi video animasi berbasis *online* yang mudah dipakai guru dan siswa serta bisa lebih memudahkan proses pembelajaran di sekolah. Media ini didesain dengan tampilan video animasi yang menarik dan pemakaian aplikasinya mudah untuk dipakai.

Media Powtoon merupakan sarana pembelajaran yang didesain dalam bentuk aplikasi video animasi yang bisa dipakai untuk menjelaskan pembelajaran agar terlihat lebih menarik. Ariyanto (2018) mengemukakan bahwa media Powtoon merupakan sebuah program aplikasi *online* yang biasa dipakai untuk membuat video presentasi dan juga sebagai media pembelajaran. Media Powtoon mungkin masih dikatakan asing oleh masyarakat karena aplikasi ini masih jarang dipakai dan dikenal oleh masyarakat. Media aplikasi Powtoon memiliki keunggulan sebagai media yang mudah dipakai karena dalam penggunaan media aplikasi Powtoon, tidak membutuhkan keterampilan yang khusus dan langkah-langkah di dalamnya tidak begitu rumit, seperti aplikasi lain.

Media aplikasi Powtoon efektif dipakai dalam pembelajaran disekolah, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sering dinilai sebagai pelajaran yang membosankan sehingga media ini diharapkan bisa menarik tingkat konsentrasi dan daya minat belajar siswa. Maka dari itu, begitu penting dalam menetapkan media sebagai sarana pembelajaran yang tepat, terkhusus pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan penelitian Deliviana (2017), dinyatakan bahwa media yang layak dipakai sebagai media

yang interaktif dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif yakni media video animasi. Sama halnya dengan pendapat Ernalida (2018), yang mengemukakan media pembelajaran Powtoon bisa memudahkan siswa untuk memahami materi karena materi tersebut dibuat semenarik mungkin.

Melihat pentingnya pembaharuan dalam memakai media pembelajaran yang kreatif dan alternatif untuk mendukung proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, terkhusus menulis puisi, peneliti ingin meneliti media pembelajaran yang dipakai berbasis animasi Powtoon pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan salah satu sekolah di daerah Singaraja tepatnya di SMP Negeri 2 Singaraja yang sudah memakai media video ini sebagai media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Powtoon dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja” patut untuk dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai jenis identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami pembelajaran menulis puisi tanpa memakai media.
2. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.
3. Berkembangnya media kreatif seperti media video animasi memengaruhi pembelajaran di sekolah.
4. Kendala atau permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan media video animasi dalam pembelajaran menulis puisi.

5. Respons siswa terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan penelitian berfokus pada penggunaan, kendala yang guru hadapi, dan respons siswa terhadap media video animasi Powtoon pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, bisa di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media video animasi Powtoon dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan media video animasi Powtoon pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media video animasi Powtoon dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prosedur penggunaan media video animasi Powtoon dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan media video animasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja.
3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap penggunaan media video animasi Powtoon dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini berguna sebagai ilmu pengetahuan, terkhusus pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga bisa dipakai untuk menjadikan acuan oleh peneliti yang lain saat melaksanakan penelitian lanjutan secara relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan juga sebagai referensi dalam kerja kelompok siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran Powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dipakai untuk referensi pada penelitian selanjutnya, terkhusus penggunaan media video animasi Powtoon pada pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik materi pembelajaran.

